

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Siti Miriam yang berada di Jl. Dr. Wahidin No. 101 Lawang – Malang, Jawa Timur. Rumah sakit Siti Miriam adalah rumah sakit umum tipe C milik Yayasan Miscordia.

4.1.2 Data Umum

Pada penelitian ini responden yang diambil merupakan pasien yang menggunakan obat antidepresan dengan melihat resep obat yang diberikan oleh dokter spesialis kesehatan jiwa. Data yang diambil merupakan resep pasien rawat jalan poli psikiatri dalam periode 3 tahun yaitu Tahun 2020, 2021, 2022 sebanyak 100 resep Dengan nama yang berbeda. Berdasarkan data resep tersebut didapatkan data seperti yang tertera pada tabel.

1. Karakteristik Pasien

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan data resep yang diperoleh, jenis kelamin pasien yang menggunakan obat antidepresan sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2020,2021,2022

Jenis Kelamin	Jumlah Jenis Kelamin	Presentase
Laki-Laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin pasien yang menggunakan obat antidepresan adalah perempuan sebanyak 54 orang (54%) dan laki-laki sebanyak 46 pasien (46%).

b. Usia

Usia pasien yang menggunakan obat antidepresan ada pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Penggunaan Obat Antidepresan Berdasarkan Usia Pasien pada Tahun 2020,2021,2022

Usia	Jumlah Usia	Presentase
1-24	30	30%
25-54	50	50%
55-74	20	20%
>75	0	0%
Total	100	100%

Pada tabel usia diatas, pasien yang menggunakan obat antidepresan didominasi oleh pasien yang berusia 25-54 tahun sebanyak 50 orang pasien (50%) dan 1-24 tahun sebanyak 30 orang pasien (30%).

Penggunaan obat antidepresan pada usia 55-74 tahun sebanyak 20 orang pasien (20%), tidak ditemukan sampel pada usia >75 tahun.

4.1.3 Data Khusus

Data Resep Pasien yang Menggunakan Obat Antidepresan di Rumah Sakit siti miriam

Tabel 4. 3 Nama Obat Antidepresan pada Tahun 2020,2021,2022

Nama Obat	Jumlah Obat	Presentase
Amitriptilin 25mg	20	20%
Fluoxetin 10mg	10	10%
Fluoxetin 20mg	70	70%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3, terdapat 3 obat yang digunakan oleh pasien. Obat yang selalu diresepkan dan digunakan adalah obat Fluoxetin 20 mg sebesar (70%). Obat yang jarang digunakan adalah obat fluoxetin 10 mg. Berdasarkan tabel, jenis obat antidepresan yang sering digunakan berjumlah 3 obat .

Tabel 4. 4 Golongan Obat Antidepresan pada Tahun 2020,2021,2022

Golongan Obat	Jumlah Golongan obat Antidepresan	Presentase
TCA	20	20%
SSRI	80	80%
Total	100	100%

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa golongan obat antidepresan berdasarkan golongan obat adalah golongan SSRI sebesar (80%) dan TCA sebesar (20%).

Tabel 4.5 Jenis Terapi Obat pada Tahun 2020,2021,2022

Jenis Terapi Obat	Jumlah Terapi Obat	Frekuensi
Tunggal	70	70%
Kombinasi	30	30%
Total	100	100%

Pada tabel 4.6 dapat dilihat jenis terapi obat yang diresepkan adalah jenis terapi obat tunggal sebesar (70%) dan untuk kombinasi sebesar (30%).



4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini jenis kelamin yang paling banyak menggunakan obat antidepresan adalah perempuan dengan total pasien sebanyak 54 pasien (54%) dan untuk laki-laki sebanyak 46 pasien (46%). Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai kecenderungan dua kali lebih besar mengalami gangguan depresif daripada laki-laki, dan penyebab terjadinya adalah gangguan hormonal, dampak melahirkan, dan pola perilaku (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Usia pada penelitian ini paling banyak berada di rentang 25-54 tahun (50%). Menurut Departemen Kesehatan tahun 2007 tentang *Pharmateiucal Care* untuk Penderita Gangguan Depresif hal ini bisa terjadi dikarenakan gangguan depresi dimulai pada rentang usia produktif yaitu 20-50 tahun dan penyebabnya terjadi karena beberapa faktor yaitu hormonal, stressor, dan pola perilaku. Usia produktif yaitu usia seseorang yang masih mampu untuk bekerja, menghasilkan sesuatu sehingga dalam rentang usia ini akan muncul masalah-masalah yang kompleks serta faktor yang menyebabkan terjadinya depresi. Menurut Ismail dan Siste tahun 2010 hampir 50% usia rata-rata gangguan depresi pada rentang usia 20-50 tahun. Pada usia produktif biasanya manusia dituntut untuk bisa mandiri dalam menciptakan sebuah kesejahteraan hidupnya sehingga hal ini pun bisa membuat kecenderungan untuk mengalami depresif lebih besar. Usia juga merupakan salah satu faktor resiko terjadinya depresi, kejadian depresi juga dijumpai pada usia lansia.

Penelitian ini mendapatkan penderita depresi pada lansia dengan rentang usia 55-74 tahun (20%). Pada usia 55-74 tahun proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, sosial ekonomi, maupun mental. Masalah pada mental dan emosional dapat

disamakan dengan masalah fisik yang dapat mengubah perilaku lansia. Masalah mental yang paling sering ditemui pada lansia adalah stres, depresi, dan kecemasan. Lansia rentan terhadap depresi, ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan lansia rentan terhadap depresi adalah faktor internal maupun eksternal.

Kehilangan pekerjaan, pasangan, penghasilan, dan dukungan sosial yang sejalan dengan bertambahnya usia turut menjadi memudahkan seorang lansia untuk mengalami depresi.

Pada penelitian ini obat antidepresan yang digunakan atau diresepkan adalah Fluoxetin 20 mg sebesar (70%), dan juga penggunaan obat antidepresan Amitriptilin 25mg sebesar (20%).

Golongan obat antidepresan yang digunakan oleh Rumah sakit siti miriam adalah golongan SSRI sebanyak 80%, dan golongan TCA sebanyak 20%. Obat antidepresan golongan SSRI dipilih sebagai antidepresan lini pertama karena keamanannya dan toleransi yang tinggi). Obat golongan TCA dan SSRI telah menjadi obat antidepresan pilihan utama (BPOM, 2015)

SSRI merupakan obat antidepresan lini pertama yang telah diterima dengan luas (Neal, 2006) karena memiliki kemampuan selektif dalam menghambat pengambilan kembali serotonin dan memiliki efek samping yang rendah dibanding golongan obat TCA (Preskorn, 1996).

Pemberian jumlah obat ini juga diatur oleh pihak Rumah Sakit Siti Miriam karena pemberian jumlah obat disesuaikan dengan pasien yang menggunakan BPJS dan Umum.

Jenis terapi obat pada penelitian ini menggunakan jenis terapi obat tunggal (70%). Pemilihan jenis terapi ini juga disesuaikan dengan prinsip terapi pada pedoman pelayanan kefarmasian terkait pasien gangguan jiwa (depresi) dimana terapi dimulai dengan dosis rendah dan obat tunggal untuk mendapatkan efek terapeutik (KemenkesIndonesia, 2019) dan juga hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai kebutuhan dan latar belakang diagnosis yang berbeda, sehingga terapinya disesuaikan dengan kebutuhannya (Departemen Kesehatan RI, 2007)

